

**BUDAYA MAKAN MASYARAKAT DALAM
PEMENUHAN GIZI PADA KELOMPOK USIA 1.000
HARI PERTAMA KEHIDUPAN (HPK) DI NAGARI
TIGO KOTO SILUNGKANG KABUPATEN AGAM
SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Oleh
Ahmad Zulfani
BP. 2010822026



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

**BUDAYA MAKAN MASYARAKAT DALAM
PEMENUHAN GIZI PADA KELOMPOK USIA 1.000
HARI PERTAMA KEHIDUPAN (HPK) DI NAGARI
TIGO KOTO SILUNGKANG KABUPATEN AGAM
SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Antropologi di
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas***

Oleh

Ahmad Zulfani

BP. 2010822026



Pembimbing I: Sri Meiyanti, S. Sos., M. Si

Pembimbing II: Dra. Yunarti, M.Hum

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2025

INTISARI

Ahmad Zulfani, 2010822026, Skripsi S1. Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, Padang, 2025. Judul: BUDAYA MAKAN MASYARAKAT DALAM PEMENUHAN GIZI PADA KELOMPOK USIA 1.000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN (HPK) DI NAGARI TIGO KOTO SILUNGKANG KABUPATEN AGAM SUMATERA BARAT. Sri Meiyenti, S. Sos., M. Si Pembimbing I, Dra. Yunarti, M.Hum Pembimbing II.

Budaya makan yang berkembang di masyarakat Nagari Tigo Koto Silungkang merupakan salah satu faktor yang berpotensi menimbulkan permasalahan stunting. Meskipun tingkat pengetahuan gizi masyarakat relatif baik, praktik pemberian makan masih belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah yang dianjurkan. Khususnya pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), pola asupan yang diberikan belum optimal sebagaimana yang diharapkan. Kondisi ini tercermin dari masih ditemukannya kasus stunting di kalangan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian dijelaskan berdasarkan kondisi sosial masyarakat. Pendekatan teoritis yang digunakan merujuk pada pemikiran Robert Lowie, seorang antropolog terkemuka, yang memandang budaya makan sebagai bagian integral dari warisan sosial yang dipelajari dan diwariskan antar generasi. Menurutnya, cara makan, jenis makanan yang dipilih, serta nilai-nilai yang melekat pada makanan bukanlah insting alami, melainkan hasil dari proses pembelajaran sosial dalam masyarakat.

Pengetahuan dan praktik memiliki peran penting dalam pembentukan budaya makan. Namun, dalam pelaksanaannya, pengetahuan yang dimiliki masyarakat sering kali tidak sejalan dengan praktik yang dilakukan. Penelitian ini membahas bagaimana budaya makan berpengaruh terhadap pemenuhan gizi dalam masyarakat. Fokus kajian meliputi aspek pemenuhan gizi, sistem pangan, kepercayaan dan tabu, praktik pemberian makan, serta adaptasi terhadap pengaruh luar. Melalui hal tersebut, budaya makan dalam masyarakat dapat digambarkan secara komprehensif untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam.

Kata Kunci: Budaya Makan, *Stunting*, Pengetahuan Gizi, Praktik Pemberian Makan, 1.000 Hari Pertama Kehidupan (Hpk), Pemenuhan Gizi.

ABSTRACT

Ahmad Zulfani, 2010822026, S1 Thesis. Department of Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang, 2025. Title: COMMUNITY EATING CULTURE IN FULFILLING NUTRITION FOR THE FIRST 1,000 DAYS OF LIFE (HPK) AGE GROUP IN NAGARI TIGO KOTO SILUNGKANG, AGAM REGENCY, WEST SUMATRA. Supervisor I: Sri Meiyenti, S. Sos., M. Si. Supervisor II: Dra. Yunarti, M.Hum.

The eating culture that has developed in the community of Nagari Tigo Koto Silungkang is one of the factors potentially contributing to stunting. Although the community's nutritional knowledge is relatively good, feeding practices are not yet fully aligned with recommended guidelines. In particular, during the 1,000 Days of Life (HPK) period, dietary intake is still not optimal as expected. This condition is reflected in the persistence of stunting cases within the community.

This study employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and document studies. The analysis is explained based on the community's social conditions. The theoretical framework refers to Robert Lowie, a prominent anthropologist, who views eating culture as an integral part of social heritage learned and transmitted across generations. According to him, eating habits, food choices, and values attached to food are not natural instincts, but rather the result of social learning processes within society.

Knowledge and practice play an important role in shaping eating culture. However, in practice, community knowledge often does not align with actual behavior. This research discusses how eating culture influences nutritional fulfillment in society. The study focuses on aspects of nutrition, food systems, beliefs and taboos, feeding practices, and adaptation to external influences. Through this, the eating culture in the community can be comprehensively described to obtain deeper research findings.

Keywords: Eating Culture, *Stunting*, Nutritional Knowledge, Feeding Practices, 1,000 Days of Life (HPK), Nutritional Fulfillment.